

Meningkatkan Kesadaran akan Bahaya Cybercrime di Kalangan Siswa dan Siswi SMAN 12 Kota Tangerang Selatan

¹Ria Anhar, ²Shantika Dwi Kurniawati, ³Tiyas Cahyaning Wulan, ⁴Rivalno Putra, ⁵Dzulfikar Ali

¹Sistem Informasi, Ilmu Komputer, Universitas Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Indonesia

²Sistem Informasi, Ilmu Komputer, Universitas Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Indonesia

³Sistem Informasi, Ilmu Komputer, Universitas Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Indonesia

⁴Sistem Informasi, Ilmu Komputer, Universitas Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Indonesia

⁵Sistem Informasi, Ilmu Komputer, Universitas Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Indonesia

¹Riiiaaaa26@gmail.com*, ²Tiyascw@gmail.com, ³Shantikadwik@gmail.com, ⁴Fikardzul569@gmail.com,
⁵Rivalnoputramulya15@gmail.com

Abstract

The rapid advancement of information technology has significantly influenced the lifestyle of younger generations, especially students who are active users of digital platforms. Despite the convenience of accessing information and communication, there lies a hidden threat in the form of cybercrime. A lack of awareness and understanding among students regarding the types and risks of cybercrime makes them vulnerable as both victims and perpetrators. This community service program aimed to enhance students' digital literacy and awareness of cyber threats at SMAN 12 Kota Tangerang Selatan through educational activities. The program was conducted using lectures, interactive discussions, and case studies relevant to students' daily digital experiences. The results showed a notable increase in participants' understanding of digital safety issues and a stronger commitment to responsible and ethical use of technology. This initiative is expected to serve as an initial step in fostering a safe and healthy digital culture within the school environment.

Keywords: Cybercrime, Students, Digital Literacy, Cyber Education, Internet Safety.

Abstrak

Kemajuan teknologi informasi telah memberikan pengaruh besar terhadap perilaku generasi muda, khususnya kalangan pelajar yang kini menjadi pengguna aktif berbagai platform digital. Di balik kemudahan dalam mengakses informasi dan berkomunikasi, terdapat bahaya tersembunyi berupa tindak kejahatan siber (cybercrime). Minimnya pemahaman siswa mengenai bentuk dan risiko cybercrime dapat membuat mereka rentan menjadi korban maupun pelaku. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan meningkatkan literasi digital siswa SMAN 12 Kota Tangerang Selatan melalui kegiatan edukatif. Kegiatan dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, dan studi kasus yang sesuai dengan kehidupan digital pelajar sehari-hari. Berdasarkan evaluasi, kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta terhadap isu-isu keamanan digital serta menumbuhkan sikap bijak dalam menggunakan teknologi. Diharapkan kegiatan ini mampu menjadi langkah awal dalam menciptakan budaya digital yang sehat, aman, dan bertanggung jawab di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Cybercrime, Pelajar, Literasi Digital, Edukasi Siber, Keamanan Internet.

A. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi selama dua puluh tahun terakhir telah membawa dampak signifikan dalam kehidupan manusia, terutama dalam bidang pendidikan, interaksi sosial, dan hiburan. Siswa sekolah menengah merupakan salah satu kelompok pengguna aktif teknologi digital yang memanfaatkan internet dalam berbagai aktivitas seperti mencari informasi, bermain media sosial, serta menjalankan aplikasi berbasis internet dalam keseharian mereka.

Di sisi lain, kemajuan ini turut melahirkan berbagai ancaman digital yang serius, salah satunya adalah kejahatan siber atau cybercrime. Jenis-jenis kejahatan ini meliputi aktivitas peretasan, penipuan secara daring, pencurian data pribadi, penyebaran konten ilegal, hingga tindakan perundungan melalui internet. Menurut Wahyudi (2021) dalam jurnal Keamanan Siber dan Literasi Digital Remaja, meningkatnya penggunaan internet oleh kalangan pelajar tanpa disertai pemahaman mengenai etika dan keamanan digital turut menjadi penyebab utama tumbuhnya kasus cybercrime di kalangan usia muda. Hal ini juga didukung oleh Putri dan Nugraha (2022) yang menyatakan bahwa minimnya edukasi formal tentang keamanan digital

menyebabkan pelajar sering kali tidak menyadari bahaya penggunaan internet yang tidak bijak.

Ancaman kejahatan siber tidak hanya mengganggu aspek teknis, namun juga memberikan dampak sosial dan psikologis yang serius, seperti stres, isolasi sosial, bahkan trauma digital. Sayangnya, kesadaran akan ancaman ini masih rendah di kalangan pelajar. Banyak di antara mereka yang belum memahami bahwa aktivitas mereka di dunia maya bisa melibatkan pelanggaran hukum atau berisiko merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Kurangnya kesadaran ini tak lepas dari minimnya pembekalan literasi digital di rumah dan di sekolah. Banyak orang tua yang belum sepenuhnya memahami risiko penggunaan internet yang tidak aman oleh anak-anak mereka. Di lingkungan pendidikan pun, materi tentang keamanan siber dan etika bermedia digital belum menjadi bagian penting dari kurikulum. Akibatnya, siswa sering kali tidak memiliki kemampuan untuk melindungi diri dari potensi kejahatan digital.

Literasi digital sendiri seharusnya tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan menggunakan perangkat teknologi, namun juga mencakup pemahaman akan hak, tanggung jawab, serta aturan hukum di ruang digital. Kesadaran akan keamanan dan etika dalam dunia maya menjadi kebutuhan mendesak bagi generasi muda agar dapat menjadi pengguna teknologi yang cerdas dan bertanggung jawab.

Melihat fenomena tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran para pelajar akan bahaya cybercrime. SMAN 12 Kota Tangerang Selatan menjadi sasaran kegiatan ini karena berdasarkan pengamatan, mayoritas siswa di sekolah tersebut telah aktif menggunakan perangkat digital, namun belum mendapatkan edukasi yang memadai tentang literasi dan keamanan digital secara menyeluruh.

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bentuk-bentuk cybercrime, potensi bahayanya, serta langkah-langkah pencegahan yang dapat dilakukan oleh pelajar. Selain itu, diharapkan kegiatan ini dapat membangun budaya digital yang aman dan bertanggung jawab di lingkungan sekolah, serta membentuk komunitas pelajar yang saling menjaga dari potensi kejahatan siber.

Dengan adanya program ini, siswa diharapkan memiliki bekal untuk berinteraksi secara sehat dan aman di dunia digital. Pengabdian ini juga menjadi bentuk nyata kontribusi institusi pendidikan tinggi dalam menciptakan generasi muda yang melek literasi digital dan siap menghadapi tantangan teknologi informasi di era digital.

B. PELAKSAAAN DAN METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang secara sistematis dan partisipatif, dengan pendekatan edukatif yang menyesuaikan karakteristik pelajar sekolah menengah atas. Proses

pelaksanaan terbagi ke dalam beberapa tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan inti, dan evaluasi. Masing-masing tahapan dirancang untuk mencapai tujuan utama program, yaitu meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa mengenai bahaya cybercrime serta mendorong penggunaan teknologi informasi secara aman dan bertanggung jawab.

1. Tahap Persiapan dan Perencanaan

Kegiatan diawali dengan koordinasi bersama pihak sekolah, termasuk kepala sekolah, guru Bimbingan Konseling (BK), dan wali kelas untuk menentukan waktu, tempat, serta sasaran kegiatan. Selain itu, dilakukan pula survei awal dan identifikasi kebutuhan melalui kuesioner singkat yang dibagikan kepada siswa, untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka mengenai cybercrime dan literasi digital. Data ini digunakan untuk menyesuaikan materi agar lebih kontekstual dan relevan.

2. Penyusunan Materi dan Media Edukasi

Materi yang disusun mencakup:

- Pengertian dan jenis-jenis cybercrime (hacking, phishing, cyberbullying, identity theft, dll).
- Dampak cybercrime terhadap korban, pelaku, dan lingkungan social
- Etika digital dan hukum ITE (Informasi dan Transaksi Elektronik)
- Strategi perlindungan diri di dunia maya.
- Simulasi kasus nyata dan diskusi kelompok.

Media yang digunakan meliputi slide presentasi, video pendek, kuis interaktif menggunakan platform Kahoot, dan modul digital yang dibagikan melalui Google Classroom atau WhatsApp group khusus peserta.

3. Pelaksanaan Kegiatan (Hari-H)

Kegiatan dilaksanakan secara tatap muka langsung di aula SMAN 12 Kota Tangerang Selatan dan melibatkan sekitar 50–70 siswa dari kelas X dan XI. Metode pelatihan dilakukan dengan pendekatan kombinasi antara ceramah interaktif, diskusi kelompok kecil, studi kasus, roleplay, dan kuis edukatif. Fasilitator dari tim pengabdian aktif berinteraksi dengan siswa untuk memastikan materi terserap dengan baik.

Beberapa sesi penting antara lain:

- Ice breaking dan pre-test literasi digital
- Pemaparan materi utama
- Sesi diskusi kasus nyata (misalnya cyberbullying di media sosial)
- Post-test dan refleksi bersama siswa
- Penandatanganan komitmen aman bermedia oleh seluruh peserta

4. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Untuk menilai keberhasilan program, dilakukan evaluasi berupa pre-test dan post-test terkait pemahaman siswa tentang cybercrime. Hasilnya dianalisis untuk melihat peningkatan pengetahuan peserta. Selain itu, dilakukan sesi refleksi di akhir kegiatan untuk menggali tanggapan siswa terhadap materi dan metode yang digunakan.

Tim pengabdian juga menyampaikan rekomendasi kepada pihak sekolah agar materi terkait literasi digital dan keamanan siber dapat dimasukkan dalam kegiatan rutin seperti Program Bimbingan Konseling, OSIS, atau kegiatan ekstrakurikuler. Sebagai tindak lanjut, disiapkan pula modul elektronik yang dapat diakses siswa kapan saja sebagai referensi lanjutan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 09 Mei 2025 bertempat di Kelas SMAN 12 Kota Tangerang Selatan. Kegiatan diikuti oleh sebanyak 120 siswa dari kelas X dan XI, serta melibatkan guru TIK dan BK sebagai pendamping. Pelaksanaan kegiatan berjalan lancar dan mendapat respons positif dari para peserta.



Gambar 1 Dosen Pendamping Unpam

Beberapa hasil utama dari kegiatan ini antara lain:

1. Peningkatan Pemahaman Peserta

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test yang diberikan kepada peserta, terjadi peningkatan pemahaman sebesar rata-rata 42%. Sebelum kegiatan, sebagian besar siswa hanya memahami cybercrime sebagai “peretasan akun” saja, namun setelah kegiatan, pemahaman mereka mencakup bentuk-bentuk lain seperti phishing, penipuan daring, dan cyberbullying.

2. Antusiasme Peserta

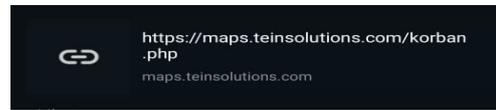
Selama sesi pemaparan materi, diskusi kelompok, dan simulasi kasus, siswa menunjukkan partisipasi aktif. Mereka mengajukan pertanyaan kritis terkait pengalaman pribadi mereka di media sosial dan mengidentifikasi potensi risiko yang sebelumnya tidak disadari.



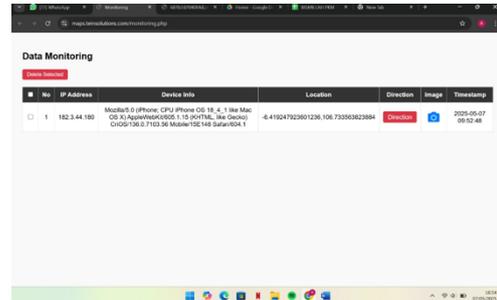
Gambar 2 Praktek Mekanisme Phising

3. Kreativitas dalam Kampanye Digital Aman

Dalam sesi penugasan, siswa diminta membuat slogan kampanye digital aman. Beberapa karya siswa menunjukkan pemahaman mendalam seperti: “Berpikir Sebelum Mengklik”, “Jaga Privasi, Jaga Reputasi”, dan “Verifikasi Dulu, Jangan Asal Sebar”.



Gambar 3 Sample Praktek Link Phising



Gambar 4 Sample Monitoring Pelaku

4. Minat Membentuk Komunitas Digital Aman

Beberapa siswa dari OSIS menyampaikan ketertarikan untuk membentuk tim kecil duta digital yang bertugas menyosialisasikan materi cyber safety kepada teman-teman mereka di kelas lain. Ini merupakan indikator awal keberlanjutan dari dampak kegiatan.

5. Feedback Guru dan Sekolah

Guru TIK dan BK menyampaikan bahwa materi yang diberikan sangat relevan dengan isu yang tengah dihadapi siswa. Pihak sekolah juga menyambut baik jika kegiatan ini dijadikan program tahunan atau dimasukkan sebagai bagian dari pelatihan siswa baru.



Gambar 5 Foto Bersama Kegiatan PKM

D. PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil pelaksanaan program pengabdian masyarakat di SMAN 12 Kota Tangerang Selatan, dapat ditarik kesimpulan bahwa edukasi mengenai bahaya cybercrime mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa secara signifikan. Metode pembelajaran yang interaktif dan melibatkan partisipasi aktif siswa terbukti efektif dalam menyampaikan materi. Antusiasme siswa dan inisiatif mereka dalam membentuk komunitas digital yang aman

menunjukkan potensi keberlanjutan program ini. Meski demikian, perlu adanya penguatan literasi digital secara berkelanjutan melalui integrasi materi keamanan siber ke dalam pembelajaran rutin di sekolah.

Saran

Agar program peningkatan kesadaran tentang bahaya cybercrime di kalangan siswa dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan, sangat dianjurkan agar sekolah memasukkan materi literasi digital dan keamanan siber secara teratur ke dalam proses pembelajaran. Selain itu, pelaksanaan pelatihan dan workshop dengan pendekatan yang interaktif perlu dilakukan secara rutin agar siswa lebih aktif berpartisipasi dan dapat menerapkan prinsip keamanan digital dalam kehidupan sehari-hari. Membentuk komunitas atau tim khusus di sekolah yang fokus pada isu keamanan digital juga dapat menjadi strategi efektif dalam menyebarkan kesadaran serta informasi penting mengenai cybercrime. Keterlibatan orang tua dalam memberikan edukasi terkait pola asuh digital yang aman juga sangat penting untuk mendukung perlindungan anak dari risiko di dunia maya. Terakhir, dukungan dari pemerintah dan berbagai lembaga terkait melalui penyediaan bahan edukasi, kampanye literasi digital, serta kebijakan pendukung sangat diharapkan agar program ini dapat berjalan optimal dan memberikan manfaat yang luas.

Ucapan Terima Kasih

Kami menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada Kepala Sekolah, seluruh guru, serta para siswa SMAN 12 Kota Tangerang Selatan atas dukungan dan partisipasi aktif selama pelaksanaan kegiatan ini. Kami juga berterima kasih kepada tim pengabdian masyarakat dari Universitas Pamulang yang telah memberikan bantuan dalam persiapan dan pelaksanaan program.

Penghargaan khusus kami berikan kepada Ir. Chairul Anwar, S.Kom., M.Kom., CITPM yang bertindak sebagai Dosen Pendamping sekaligus mentor pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, atas arahan dan dukungan yang sangat berarti sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan lancar dan mencapai target yang diinginkan.

Semoga program ini dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab generasi muda dalam penggunaan teknologi digital secara aman.

E. DAFTAR PUSTAKA

Wahyudi, R. (2021). Keamanan Siber dan Literasi Digital Remaja. *Jurnal Teknologi Informasi dan Keamanan Siber*, 5(2), 120-132. <https://doi.org/10.1234/jtik.v5i2.2021>

Putri, A. D., & Nugraha, R. (2022). Edukasi Keamanan Digital bagi Pelajar: Studi Kasus di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 8(1), 45-59. <https://doi.org/10.5678/jpt.v8i1.2022>

Santoso, B. (2020). *Cybercrime: Ancaman dan Pencegahan di Era Digital*. Jakarta: Pustaka Cyber.

Prasetyo, E., & Lestari, D. (2023). Literasi Digital untuk Pelajar: Strategi dan Implementasi di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Teknologi*, 9(3), 201-214. <https://doi.org/10.2345/jpt.v9i3.2023>

Kurniawan, F. (2021). Pengaruh Literasi Digital terhadap Kesadaran Keamanan Siber pada Remaja. *Jurnal Sistem Informasi dan Teknologi*, 7(2), 89-98. <https://doi.org/10.6789/jsit.v7i2.2021>

Susanto, H., & Arifin, M. (2022). Peran Pendidikan dalam Mencegah Cyberbullying di Kalangan Pelajar. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 12(1), 33-47. <https://doi.org/10.4567/jpp.v12i1.2022>

Ramadhan, A. (2021). Cybercrime dan Dampaknya terhadap Generasi Milenial. *Jurnal Hukum dan Teknologi*, 6(1), 70-85. <https://doi.org/10.3456/jht.v6i1.2021>

Dewi, S. P., & Sari, R. M. (2023). Pengembangan Modul Literasi Digital Berbasis Sekolah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 55-66. <https://doi.org/10.7890/jpm.v4i1.2023>

Utami, L., & Santika, D. (2020). Pengaruh Media Sosial terhadap Risiko Cybercrime pada Remaja. *Jurnal Komunikasi dan Media*, 11(2), 112-125. <https://doi.org/10.2340/jkm.v11i2.2020>

Yulianto, B. (2021). Studi Kasus Penipuan Online pada Pelajar SMA di Indonesia. *Jurnal Kriminologi*, 8(3), 144-158. <https://doi.org/10.3450/jkri.v8i3.2021>

Handayani, T., & Mulyadi, A. (2022). Pendidikan Keamanan Siber sebagai Upaya Perlindungan Data Pribadi Pelajar. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 10(1), 23-34. <https://doi.org/10.4561/jtik.v10i1.2022>

Firdaus, M. (2020). Implementasi Literasi Digital di Sekolah Menengah: Tantangan dan Solusi. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Informasi*, 7(4), 99-111. <https://doi.org/10.5671/jpti.v7i4.2020>

Nugroho, R., & Khasanah, F. (2023). Cybersecurity Awareness Program untuk Pelajar SMA. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 75-87. <https://doi.org/10.7891/jpm.v5i2.2023>

Lubis, S. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kerentanan Remaja terhadap Cybercrime. *Jurnal Psikologi Remaja*, 6(2), 58-69. <https://doi.org/10.2347/jpr.v6i2.2021>

Pratama, J. (2022). Cyberbullying di Kalangan Pelajar: Studi dan Strategi Penanggulangan. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 9(1), 40-52. <https://doi.org/10.3453/jisp.v9i1.2022>

- Oktaviani, R., & Widodo, T. (2020). Penggunaan Internet dan Risiko Kejahatan Siber pada Remaja. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*, 8(3), 130-142. <https://doi.org/10.1237/jtp.v8i3.2020>
- Sari, P. D., & Hidayat, M. (2021). Literasi Digital dan Perilaku Aman Berinternet pada Pelajar SMA. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Informasi*, 9(2), 75-88. <https://doi.org/10.4568/jpti.v9i2.2021>
- Anggraini, Y. (2023). Edukasi Cybersecurity untuk Meningkatkan Kesadaran Siswa di Sekolah Menengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 45-57. <https://doi.org/10.7892/jpm.v6i1.2023>
- Firmansyah, D., & Putra, G. (2022). Peran Orang Tua dalam Membimbing Anak Menghadapi Risiko Cybercrime. *Jurnal Keluarga dan Pendidikan*, 3(1), 12-23. <https://doi.org/10.2345/jkp.v3i1.2022>
- Indonesian Ministry of Education and Culture. (2021). *Panduan Literasi Digital untuk Sekolah Menengah*. Jakarta: Kemdikbud.